Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kunir

Zainal Abidin[*1], Rizka Yunita[2], Shafia Annisa[2]

[1]Fakultas Keperawatan –Prodi D3 Keperawatan Universitas Jember
[2]Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Hafishawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo
*Penulis Korespondensi: Zainal Abidin
Email: zainalabidin@unej.ac.id

Diterima: 07 Desember 2022 | Disetujui: 24 Desember 2022| Dipublikasikan: 25 Desember 2022

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh mycobacterium tuberculosis. Penyakit tuberkulosis memiliki permasalahan yang cukup serius, terutama pada munculnya efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Keberhasilan terapi penyakit ini tergantung pada obat kombinasi selama minimal 6 bulan. **Metode:** Desain pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode survey analitik digunakan untuk mencoba mengetahui fenomena kesehatan itu terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara menggunakan ceklis. Ceklis terdiri dari 6 pertanyaan tentang efek samping obat dan 8 pertanyaan tentang kepatuhan minum obat. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kepatuhan dari penderita hipertensi adalah *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS).* **Hasil:** Hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberkulosis sebanyak 45 responden (97.8%). **Simpulan dan Implikasi:** Kepatuhan ini didasarkan bahwasanya puskesmas kunir berhasil dalam memberikan pelayanan yang optimal pada masyarakat wilayah kerja puskesmas kunir, namun hal ini juga tidak lepas dari responden yang pendidikanya hampir setengahnya adalah lulusan SMA dimana lulusan SMA yang memiliki pengetahuan cukup baik untuk menerima informasi yang didapat baik dari tenaga kesehatan, media, atau kerabat terdekat, selain itu dalam penelitian ini hampir setangah responden juga masih berusia muda sehingga kemauan mereka untuk sembuh tinggi, hal ini tentunya juga akan membuat kemauan sembuh penderita lain yang lebih sedikit untuk mengikuti kelompok pasien yang lebih banyak dalam menerapkan kepatuhan minum obat tuberculosis.

Kata kunci: Efek Samping Obat; Kepatuhan Minum Obat; Tuberkulosis

Sitasi: Abidin, Z, Yunita, R & Annisa, S (2022). Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kunir. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(2), 198-204. DOI: 10.32528/ijhs.v14i2.8917

Copyright: ©2022 Abidin, et.al. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember
ISSN (Print): 2087-5053
ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Background: *Tuberculosis is a disease caused by Mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis has quite serious problems, especially in the emergence of side effects of Anti Tuberculosis Drugs (OAT). Successful therapy of this disease depends on combination drugs for at least 6 months.* ***Methods:*** *The design in this study uses qualitative research with analytical survey methods used to try to find out the health phenomenon that occurs. The data collection instrument in this study was interviewed using checklists. The checklist consists of 6 questions about drug side effects and 8 questions about medication adherence. The questionnaire used to determine the compliance of patients with hypertension was the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS).* ***Results:*** *Based on the results of this study, it was found that almost all respondents were obedient in taking tuberculosis drugs as many as 45 respondents (97.8%).* ***Conclusion:*** *This compliance is based on the fact that the Kunir Health Center is successful in providing optimal service to the community in the working area of the Kunir Health Center, but this cannot be separated from the respondents whose education is almost half of high school graduates where high school graduates have fairly good knowledge in receiving information obtained from staff. health, media, or closest relatives, besides that in this study almost half of the respondents are also young so their willingness to recover is high, this of course will also make less willingness to heal from other sufferers to join groups that are more in implementing drinking compliance tuberculosis drugs.*

Keywords: Drug Side Effects; Medication Compliance; Tuberculosis

PENDAHULUAN

Permasalahan penyakit tuberkulosis ini cukup urgent akibat munculnya efek samping yang dikarenakan obat anti tuberkulosis (OAT). Pada sebagian umum penderita tuberkulosis merasa tidak kuat dengan efek samping OAT ini selama pengobatan (Cavalcante dkk., 2010). Pemakaian obat polifarmasi jika dikonsumsi dengan waktu yang lama akan berdampak juga adanya efek samping obat (ESO) yang biasanya penderita mengalami gangguan pencernaan, hepatotoksik, arthralgia, reaksi alergi dan gangguan neurologi. Angka kejadian dari efek samping ESO ini berkisar 5,1%-83.5%. (Musdalipah, 2018). Efek samping tersebut menjadi salah satu faktor ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sehingga menjadi pemicu mutasi dari kuman TB dalam tubuh. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan akan membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk kesembuhan dan kecacatan, bakteri TB menjadi lebih resistensi pengobatan, infeksius,dan bahkan kematian pada penderitanya (Kigozi dkk., 2017).

Penyakit TBC dapat disembuhkan dengan perawatan standar 6 bulan 4 dengan antibiotik dan obat-obatan seperti rifampisin dan isoniazid. Dalam beberapa kasus, tuberkulosis tidak merespons obat standar. Untuk penderita tuberkulosis yang resistan terhadap obat maka membutuhkan pengobatan yang lebih lama dan lebih kompleks. (WHO, 2019). Kepatuhan pasien dalam pengobatan akan menjadi tolak ukur kunci keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis. Penderita yang tidak patuh dalam pengobatannya akan mengakibatkan penderita

mengkonsumsi obat dalam kurun waktu lama dan kemungkinan akan muncul efek samping. Penderita tuberkulosis harus diinformasikan bahwa obat anti tuberkulosis memiliki efek samping dan diharapkan penderita sudah bisa untuk mengantisipasi, hal ini bertujuan agar penderita tuberkulosis tidak salah paham sehingga bisa menimbulkan putus obat. (Kemenkes RI, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode survey analitik. Penelitian ini guna mengetahui korelasi antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010).

Pendekatan dilakukan dengan metode potong lintang *(cross sectional study)* (Sugiyono, 2018). Desain penelitian bertujuan guna mengetahui adanya Hubungan Efek Samping Obat (ESO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang".

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi penelitian ini sejumlah 46 dengan penderita TB yang melaksanakan pengobatan OAT bulan november tahun 2020.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah sebagian pasien menjalani pengobatan OAT bulan november 2020 sejumlah 41.

Prosedur Intervensi

Tahapan awal : Pengobatan akan diberikan setiap hari guna meminimaisir jumlah bakteri dalam tubuh penderita. Pengobatan ini dibagikan selama 2 bulan.

Tahapan lanjutan: bertujuan guna membunuh sisa-sisa bakteri yang tersisa dalam tubuh penderita TB sehingga penderita kembali pulih serta mampu mencegah terjadinya fase kambuh. Dalam tahapan ini terdapat dua fase yaitu fase intensive (2 sampai 3 bulan) dan fase lanjutan (4 sampai 7 bulan).

(Kemkes RI, 2017) dalam panduan menggunakan obat tuberkulosis sesuai dengan kategori I yang memiliki sputum positif dan sputum negatif namun terdapati abnormal adanya paru yang luas, TB saluran perkemihan, tuberkulosis usus, dan sebagainya. Dalam kategori II ialah kasus kambuh atau adanya gagal dengan sputum yang positive. Kategori III dengan kasus sputum negative yang memiliki kelainan dalam paru-paru tidak luas dan kejadian tuberkulosis di luar paru-paru kecuali yang disebutkan dalam kategori I. Kategori IV dengan TB kronis.

Instrumen

Instrumen menggunakan wawancara dengan ceklis. Ceklis terdiri dari 6 pertanyaan tentang efek samping obat dan 8 pertanyaan tentang kepatuhan minum obat. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kepatuhan dari penderita hipertensi adalah *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS).*

Persetujuan Etik

PSP/ IC *Informed Consent* (IC) diberikan pada individu yang telah kompeten dalam menerima informasi yang diperlukan. Hal ini merupakan proses komunikasi antara tim penelitian yang dimulai dan terus dilakukan selama peneltian. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan studi pendahuluan dan melakukan identifikasi terhadap populasi hingga sampel yang akan di jadikan responden.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan efek samping obat tuberculosis.

Tabel 1. Efek Samping Obat Tuberculosis Partisipan

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0
Sedang	8	17.4
Rendah	38	82.6
Total	46	100.0

Tabel 1 menunjukan mayoritas partisipan mengalami efek samping rendah saat meminum obat tuberculosis sebanyak 38 responden (82,6 %).

Karakteristik partisipan berdasarkan kepatuhan minum obat.

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat Partisipan

Kepatuhan	Jumlah	Prosentase
Tinggi	45	97.8
Sedang	1	2.2
Kurang	0	0
total	46	100.0

Tabel 2 menunjukan hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberkulosis sebanyak 45 responden (97.8%).

Tabel 3. Hubungan Efek Samping dan Kepatuhan Minum Obat

		Kepatuhan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Efek_Samping_obat	Rendah	38	0	0	38
	Sedang	7	1	0	8
	Tinggi	0	0	0	0
Total		45	1		46
Sig. (2-tailed) 0.028					

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukan mayoritas partisipan mengalami efek samping rendah saat meminum obat tuberculosis sebanyak 38 responden (82,6%).

Terapi ini bisa mengakibatkan reaksi efek samping pada pasien. (Kemenkes, 2014). Obat antituberkulosis (OAT) terbagi menjadi 2 macam yaitu terapi obat lini pertama dan obat lini kedua yaitu TB *multidrug resistant* (MDR).

Obat Antituberkulosis lini pertama ada 5 macam yaitu rifampisin (R), isoniazid (H), streptomisin (S), pirasinamid (Z), dan etambutol (E). OAT juga berpotensi menyebabkan terjadinya efek samping diantaranya gangguan fungsi hati, kemerahan pada kulit, gatal, nyeri sendi, kesemutan pada kaki hingga terasa seperti terbakar, gangguan pada indera pendengaran, urine dan keringat berwarna merah. (Kemenkes, 2014).

Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya tingkat kejadian efek samping obat yang dialami penderita tuberculosis di puskesmas kunir hampir seluruhnya rendah, efek samping yang rendah merupakan gangguan yang tidak cukup berdampak pada penderita tuberculosis yang diharuskan untuk meminum obat dalam jangka waktu yang lama, maka dari itu seharusnya pengobatan tuberculosis pada puskesmas kunir tidak mengalami kendala. Penyebab rendahnya efek samping obat tuberculosis di puskesmas kunir tidak lepas dari sebagian responden yang masih berusia 21 - 29 Tahun tahun sebanyak 20 partisipan (43.5%). Usia muda tentu membuat daya tahan tubuh lebih baik dari pada usia yang sudah lebih tua. Selain itu juga didukung dengan pendidikan responden yang hampir setengahnya responden adalah SMA dengan pendidikan menengah

atas maka pengetahuan responden lebih baik tentang pengobatan tuberculosis.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberkulosis sebanyak 45 responden (97.8%).

Kepatuhan penderita dalam melaksanakan pengobatan akan menjadi tolak ukur kunci keberhasilan pengobatan tuberkulosis. Penderita tuberkulosis yang tidak patuh kemungkinan besar, dikarenakan pemakaian obat dalam jangka panjang yang bisa menimbulkan efek samping dan diakibatkan oleh kurangnya kesadaran. Semua penderita tuberkulosis harus diinformasikan mengenai efek samping OAT, hal ini dilakukan guna tidak terjadi kesalah pahamn yang dapat mengakibatkan putus obat. Beratnya efek samping yang dialami membuat sebagian besar penderita tuberkulosis tidak tahan dan akan berdampak pada ketidakpatuhan dalam pengobatan (Sari et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberkulosis sebanyak 45 responden (97.8%). Kepatuhan ini didasarkan bahwasanya puskesmas kunir berhasil dalam memberikan pelayanan yang optimal pada masyarakat wilayah kerja puskesmas kunir, namun hal ini juga tidak lepas dari responden yang pendidikanya hampir setengahnya adalah lulusan SMA dimana lulusan SMA memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima informasi yang didapat baik dari tenaga kesehatan, media, maupun kerabat terdekat, selain itu dalam penelitian ini hampir setangah responden juga masih berusia muda sehingga kemauan mereka untuk sembuh tinggi, hal ini tentunya juga akan membuat kemauan sembuh penderita lain yang lebih sedikit untuk mengikuti kelompok pasien yang lebih banyak dalam menerapkan kepatuhan minum obat tuberculosis.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas partisipan mengalami efek samping rendah saat minum obat tuberculosis yaitu 38 responden (82,6%), namun berdasarkan kepatuhan minum obat juga menunjukan hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberkulosis sebanyak 45 responden (97.8%).

Dalam mengetahui adanya Hubungan Efek Samping Obat (ESO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang maka dibuktikan dengan uji *spearman rank* dengan program *SPSS for windows*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan efek samping obat tuberculosis menunjukan hampir seluruh responden mengalami efek samping rendah saat meminum obat tuberculosis sebanyak 38 responden (82,6%).

Berdasarkan pembahasan kepatuhan minum obat menunjukan hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberkulosis sebanyak 45 responden (97.8%).

Terdapat adanya hubungan efek samping obat (ESO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kunir kabupaten lumajang, dibuktikan dengan Uji Statistik *Spearman Rank* dengan program *SPSS 25 for windows.* Setelah dilakukukan uji statistik mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) hasil taraf signifikan 0.028 < 0,05 sehingga H0 ditolak H1 diterima.

Sedangkan dalam penelitian tingkat keeratan hubungan menunjukan hasil nilai 0.325 maka dapat disebut kekuatan hubungan efek samping obat

(ESO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di wilayah kerja puskesmas kunir kabupaten lumajang termasuk dalam kategori yang cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Cavalcante, S. C., B. Durovni, G. L. Barnes, F. B. A. Souza, R. F. Silva, P. F. Barroso, C. I. Mohan, A. Miller, J. E. Golub, dan R. E. Chaisson. 2010. Community-randomized trial of enhanced dots for tuberculosis control in rio de janeiro, brazil. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*

Feist, J. dan G. J. Feist. 2017. Teori kepribadian. *Jilid 2*

Kemenkes. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis 2014*. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*.

Kemenkes RI. 2019. Situasi TBC Di Indonesia

Kigozi, G., C. Heunis, P. Chikobvu, S. Botha, dan D. van Rensburg. 2017. Factors influencing treatment default among tuberculosis patients in a high burden province of south africa. *International Journal of Infectious Diseases*

Musdalipah. 2018. Efek samping obat anti tuberkulosis (oat) dan penanganannya pada pasien tuberkulosis (tb) di puskesmas perumnas kota kendari. *Jurnal Imiah Manuntun*. 4(1):67–73.

Notoatmodjo. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. jakarta: rineka cipta. *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*

Sugiyono. 2018. Pengertian hipotesis. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa (Penelitian Kuantitatif Deskriptif Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung)*

WHO. 2019. Tuberkulosis

Cavalcante, S. C., B. Durovni, G. L. Barnes, F. B. A. Souza, R. F. Silva, P. F. Barroso, C. I. Mohan, A. Miller, J. E. Golub, dan R. E. Chaisson. 2010. Community-randomized trial of enhanced dots for tuberculosis control in rio de janeiro, brazil. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*

Feist, J. dan G. J. Feist. 2017. Teori kepribadian. *Jilid 2*

Kemenkes. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis 2014*. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*.

Kemenkes RI. 2019. Situasi TBC Di Indonesia

Kigozi, G., C. Heunis, P. Chikobvu, S. Botha, dan D. van Rensburg. 2017. Factors influencing treatment default among tuberculosis patients in a high burden province of south africa. *International Journal of Infectious Diseases*

Musdalipah. 2018. Efek samping obat anti tuberkulosis (oat) dan penanganannya pada pasien tuberkulosis (tb) di puskesmas perumnas kota kendari. *Jurnal Imiah Manuntun*. 4(1):67–73.

Notoatmodjo. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. jakarta: rineka cipta. *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*

Sugiyono. 2018. Pengertian hipotesis. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa (Penelitian Kuantitatif Deskriptif*

Kelas V Sekolah Dasar Bandung) Kecamatan Cimenyan Kabupaten

WHO. 2019. Tuberkulosis